

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif tentang pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang dengan menggunakan sistem magang di *home industry* "Pasir Putih" pada anak tunagrahita tingkat SMALB di SLB Darma Putra Kabupaten Pangandaran. Adapun pertanyaan penelitian yang akan di jawab dalam penelitian ini, yaitu keterampilan yang dimiliki anak sebelum diberikan sistem magang, kompetensi yang harus dimiliki anak ketika magang dan keterlaksanaan sistem magang.

Untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan kode pada setiap data hasil penelitian. Pada data hasil wawancara menggunakan kode **W**, observasi menggunakan kode **O**. Selanjutnya untuk menunjukkan pertanyaan penelitian digunakan kode **KHS** (Kemampuan Sebelum Magang), **KMH** (Kompetensi yang Harus Dimiliki Ketika Magang) dan **PKM** (Keterlaksanaan sistem magang di Tempat Magang). Kemudian, untuk menunjukkan inisial subyek 1 (**ER**), subyek 2 (**SN**), subyek 3 (**T**), informan 1 (**AK**) dan informan 2 (**TR**)

A. Temuan Penelitian

1. **Keterampilan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran sebelum diberikan sistem magang**
 - 1.1 Subyek ER, kemampuan ER sebelum magang dalam mengenal dan menggunakan alat dan bahan sudah cukup baik terlihat ketika ditanyakan tentang alat dan bahan yang digunakan ER dapat menjawab dengan benar, hanya saja dalam menyebutkan jenis-jenis kerang dia sama sekali belum mengetahui, adapun dalam menggunakan alat dan bahan masih kurang baik, dapat dilihat dari kemampuannya dalam membubuhkan lem yang tidak merata sehingga berpengaruh pada penaburan pasir, kemudian ketika

membubuhkan lem untuk merekatkan kerang hanya dibubuhkan sedikit sehingga kerang tidak menempel dengan baik, dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan tampak belum bisa melaksanakannya secara mandiri, terlihat bahwa dia sering meminta bantuan teman-temannya yang lain (W: 16 Agustus 2017, O: 14 Agustus 2017). Dalam proses membuat kerajinan ER masih tampak ragu ketika mengelem karena takut kotor sehingga guru harus membantu pekerjaannya, ER juga terlihat tidak tuntas ketika membuat kerajinan, dia terlihat ingin menyelesaikan satu pekerjaan untuk beralih ke pekerjaan yang baru contohnya dia tidak menempelkan dekorasi untuk menghias permukaan sisi tempat tisu agar dia dapat segera menyelesaikan pekerjaannya dan membuat tempat tisu baru, untuk hasil dekorasi yang dibuatnya, dia terlihat persis meniru contoh dekorasi gambar yang disarankan tanpa berkreasi, ER juga sering kurang percaya diri dengan hasil karyanya sendiri, dia selalu menanyakan pada guru tentang hasil karyanya apakah telah sesuai dengan contoh atau tidak dan sering meminta bantuan kepada guru atau temannya. Hasil kerajinan yang dibuat oleh ER masih kurang rapi dan indah, permukaan tripleks belum tertutupi pasir, kerang mudah copot dan dekorasi masih sepenuhnya meniru contoh gambar (W: 16 Agustus 2017, O: 15 Agustus 2017).

- 1.2 Subyek SN, kemampuan SN dalam mengenal alat dan bahan sudah cukup baik terlihat ketika ditanyakan tentang alat dan bahan yang digunakan dia dapat menyebutkannya dengan benar kecuali pada jenis-jenis kerang, adapun kemampuannya dalam mempergunakan alat dan bahan terlihat kurang baik dimana ketika membubuhkan lem belum merata dan menimpa hasil pengeleman yang belum kering sehingga berpengaruh pada proses penaburan pasir, dalam menempelkan dekorasi kerang dia terlihat membubuhkan lem terlalu banyak dan berpengaruh pada kebersihan kerajinan yang dibuatnya, dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dia dapat melaksanakannya secara mandiri (W: 16 Agustus 2017, O: 14 Agustus 2017). Adapun dalam proses pembuatan kerajinan terlihat

sangat percaya diri dan membangga-banggakan hasil karyanya pada teman-teman yang lain namun dia tampak tergesa-gesa mengerjakannya seperti terlihat pada saat melakukan penaburan pasir dimana ketika lem belum kering sepenuhnya dia sudah membubuhkan lem kembali untuk menutupi permukaan yang belum ditaburi pasir sehingga pasirpun tampak menggumpal, dia pun terlihat mengelem dekorasi dengan cepat tanpa memperhatikan ukuran dan bentuk kerang yang ditempel, dia juga terlihat masih meniru contoh dekorasi namun dia sudah bisa mengkombinasikan antara satu contoh dengan contoh lainnya pada satu kerajinan. Hasil kerajinan yang dibuatnya kurang rapi dan indah, hasil penaburan pasir menggumpal di beberapa bagian, sisa lem yang dibubuhkan pada kerang tampak meluber dan dekorasi tampak penuh karena banyak mengkombinasikan antara satu contoh dengan contoh lainnya (W: 16 Agustus 2017, O: 15 Agustus 2017).

- 1.3 Subyek AT, kemampuannya dalam mengenal alat dan bahan cukup baik terlihat ketika ditanya tentang alat dan bahan yang digunakan dia dapat menjawab dengan benar kecuali ketika ditanya jenis-jenis kerang dia belum mengetahuinya tetapi dia bisa membedakan jenis kerang sesuai kegunaannya seperti untuk hiasan sisi dan hiasan permukaan, dalam menggunakan alat dan bahan sudah baik, dia dapat menggunakan lem secara merata, membubuhkan lem dengan pas sehingga kerang menempel dengan baik, kemudian dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dapat dilaksanakan secara mandiri tanpa bantuan oranglain. Proses pengerjaan keterampilan terlihat sangat bersungguh-sungguh dan tidak mau diganggu oleh oranglain, dia pun tidak meminta bantuan kepada guru maupun kepada teman-temannya yang lain, dia mengerjakan kerajinan dengan hati-hati, terlihat dalam menaburkan pasir dia melakukan proses pengeleman dengan pelan-pelan secara merata dan sedikit-sedikit sehingga hasilnya merata menutupi permukaan tripleks, kemudian dalam proses menempelkan dekorasi sisi dia memilih kerang jenis olem yang ukurannya

sama, cangkangnya utuh dan merekatkannya dengan pelan-pelan, selanjutnya pada proses menghias permukaan atas dia melihat contoh tetapi ketika guru menekankan untuk berkreasi dia dapat berkreasi sendiri berdasarkan contoh gambar yang ada (W: 16 Agustus 2017, O: 14 Agustus 2017). Hasil kerajinan yang dibuat oleh AT sangat rapi terlihat dari permukaan tripleks yang tertutupi pasir dengan baik dan dekorasi kerang yang ditempelkan dengan penggunaan lem yang pas, hasil kerajinan pun cukup memperhatikan keindahan, terlihat dari penggunaan dekorasi yang memperhatikan ukuran dan keutuhan kerang yang dipergunakan dan kemampuan menghias dengan berkreasi sendiri tanpa terpaku oleh contoh gambar (W: 16 Agustus 2017, O: 15 Agustus 2017).

Kemampuan anak dalam membuat kerajinan sebelum dilaksanakan magang didapatkan dari proses pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di sekolah diajarkan oleh guru keterampilan (AK). Persiapan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran yaitu persiapan alat dan bahan, identifikasi awal peserta didik melalui asesmen dan penyusunan program pembelajaran. Dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, sekolah membeli alat dan bahan yang sudah setengah jadi dari pengrajin, yaitu membeli tripleks yang sudah dibentuk, kerang yang sudah dibersihkan dan dikelompokkan serta pasir yang sudah diwarnai (W: 16 Agustus 2017). Selanjutnya melaksanakan identifikasi awal peserta didik melalui asesmen yang dilaksanakan secara langsung dengan melihat kemampuan motorik halus anak melalui praktek mengelem dan menaburkan pasir, mengamati kemampuan anak dalam menjalankan instruksi sederhana dan mengikuti contoh yang diberikan serta kemampuan anak dalam mengenal bahaya dalam pembuatan kerajinan, seperti pengetahuan benda yang aman atau tidak aman di makan dan menghindari diri dari benda tajam sehingga terlihat kemampuan *pre-requisite* anak yang dijadikan dasar penempatan dan penyusunan program agar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan anak (W: 16 Agustus 2017). Persiapan yang selanjutnya yaitu penyusunan program pembelajaran, hasil dari asesmen dijadikan dasar penyusunan program pembelajaran dalam bentuk program semester yang

penyajianya dilaksanakan secara klasikal dengan bimbingan secara individual. Program pembelajaran keterampilan kerang dibuat secara bertahap dengan penyampaian pembelajaran secara sederhana melalui praktek langsung, adapun isi materi pembelajaran disusun oleh kepala sekolah dan guru-guru, meliputi materi pengenalan dan penggunaan alat dan bahan serta proses pembuatan kerajinan (W: 16 Agustus 2017). Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah (1) Tripleks; (2) Kerang; (3) Pasir; (4) Lem Kayu; (5) Alas untuk menaburkan pasir; dan (6) Gambar contoh pola hiasan. Sedangkan langkah pengerjaan keterampilan di sekolah adalah sebagai berikut.

- (1) Mempersiapkan tripleks yang sudah dibentuk
- (2) Mempersiapkan lem kayu dan memilih pasir yang telah diwarnai
- (3) Mengelem pinggiran kotak tisu dengan tangan secara merata sedikit-sedikit agar lem tidak kering kemudian menaburkan pasir di atas lem.
- (4) Setelah semua permukaan kotak tisu tertutupi pasir warna kemudian mulai mengelem kerang sebagai hiasan.
- (5) Mengelem tiap ujung sisi kotak tisu dengan kerang jenis kor-kor
- (6) Menghias permukaan atas dengan jenis kerang, yaitu kerang olem, kerang macan, kerang kuning, kerang hijau maupun kerang campur
- (7) Menempel hiasan di permukaan atas dengan bantuan contoh gambar atau berkreasi sesuai kreativitas sendiri.
- (8) Menjemur hasil kerajinan yang telah dibuat sampai kering ± 15 menit.
- (9) Mengemas hasil kerajinan dan membersihkan alat bahan yang telah digunakan. (W: 16 Agustus 2017, D)

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dengan alokasi waktu 24 jam pelajaran per minggu, adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran demonstrasi dimana AK memberikan contoh kemudian anak mempraktekannya secara langsung dan menggunakan media gambar berisi contoh dekorasi yang dapat digunakan, pada proses pelaksanaan pembelajaran sendiri dilaksanakan di luar ruangan karena mempertimbangkan proses

pengerjaannya yang kotor dan memerlukan area yang cukup luas, selain itu karya yang telah selesai dibuat dapat langsung dijemur (W: 16 Agustus 2017, O: 14&15 Agustus 2017). Menurut AK pembelajaran keterampilan di sekolah dilaksanakan dengan antusias oleh siswa-siswa terlihat ketika peneliti ke sekolah, SN yang sebelumnya tidak sekolah selama satu minggu hadir di sekolah karena diberitahu akan membuat kerajinan, namun terkadang anak-anak tampak jenuh sebelum menyelesaikan suatu pekerjaan, hal tersebut terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran SN dan AT sering meminta izin untuk jajan dan SN sering terdistraksi oleh *handphone*, namun AK sendiri tidak pernah memaksakan kepada anak agar menyelesaikan pekerjaannya (W: 16 Agustus 2017, O: 14&15 Agustus 2017).

Adapun evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan menggunakan format penilaian dengan teknik penilaian secara lisan, dan kinerja. Aspek yang menjadi penilaian meliputi cara mempersiapkan alat dan bahan, cara pengerjaan, dan hasil pengerjaannya dengan skala penilaian 1-4 (W: 16 Agustus 2017, O: 15 Agustus 2017). Manfaat kegiatan evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam keterampilan sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan (W: 16 Agustus 2017). Namun pada pelaksanaannya di sekolah, AK menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan tersebut tidak dilaksanakan secara rutin, pembelajaran hanya dilaksanakan ketika ada pesanan dan ketika akan diadakan perlombaan keterampilan, hal tersebut terjadi karena alat dan bahan tidak selalu tersedia di sekolah serta kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan karena AK sendiri sebagai guru keterampilan harus mengajar di kelas kecil (W: 16 Agustus 2017). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Data Display Keterampilan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran sebelum diberikan sistem magang

Aspek	Hasil Wawancara (WKHS)	Hasil Observasi (OKHS)
Mengenal dan Menggunakan Alat dan Bahan Membuat <i>Handicraft</i> Berbahan Limbah Kerang di SLB Darma Putra Pangandaran	<p><u>Dengan guru keterampilan (AT)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketiga anak mampu menyebutkan alat dan bahan kecuali jenis-jenis kerang hanya dapat membedakan sesuai fungsi dekorasinya. • ER dan SN belum mampu mengelem secara merata, belum mampu memperkirakan lem untuk merekatkan dekorasi kerang. • SN dan AT mampu mempersiapkan alat dan bahan secara mandiri. 	Ketiga anak mampu menyebutkan alat dan bahan kecuali jenis kerang namun dapat membedakan sesuai fungsi, SN dan ER masih kurang baik dalam menggunakan lem, ER belum mampu mempersiapkan alat dan bahan secara mandiri.
Persiapan pembelajaran membuat <i>handicraft</i> berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra Pangandaran	<p><u>Dengan guru keterampilan (AT)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat dan bahan semi jadi seperti tripleks yang sudah terbentuk, kerang yang telah dibersihkan dan dikelompokkan serta pasir yang telah diwarnai • Identifikasi awal peserta didik melalui pengamatan langsung dari segi motorik halus, 	

pemahaman instruksi sederhana dan pemahaman akan bahaya.

- Penyusunan program pembelajaran dibuat secara bertahap dan penyampaiannya melalui praktek langsung.
- Materi pembelajaran berisi persiapan alat dan bahan, dan praktek pembuatan kerajinan

Pelaksanaan

Pembelajaran

pembuatan

Handicraft Berbahan

Limbah Kerang di

SLB Darma Putra

Pangandaran

Dengan guru keterampilan (AT)

- Keterampilan dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu dengan alokasi waktu 24 jam pelajaran per minggu.
- Metode pembelajaran demonstrasi dan penggunaan media gambar
- Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan dibimbing secara individual. Siswa antusias menerima pembelajaran walaupun cepat merasa jenuh.
- Proses pembuatan kerajinan, ER tidak mengikuti langkah sesuai instruksi, berpindah antar satu pekerjaan ke pekerjaan lain. SN terlalu tergesa-gesa sedangkan AT lambat namun memperhatikan

- Guru keterampilan melaksanakan kelas keterampilan secara klasikal dan membimbing secara individual, guru memberikan contoh langsung dan ditiru oleh siswa, pembelajaran tidak sepenuhnya diawasi oleh guru karena dia harus mengajar di kelas lainnya.
- Dari ketiga siswa, semua mengikuti langkah yang diinstruksikan kecuali ER, ER terlihat tidak menuntaskan satu pekerjaan dan beralih pada pekerjaan lain, SN tampak paling antusias namun tergesa-gesa mengerjakan serta sangat terpaku pada contoh, AT lebih lambat namun teliti terlihat dari hasil kerajinannya yang memperhatikan komposisi ukuran kerang untuk

estetika.

- Pembelajaran tidak dilaksanakan secara rutin karena alat dan bahan yang tidak selalu tersedia di sekolah serta kurangnya sumber daya manusia karena ibu sendiri harus mengajar di kelas kecil.

dekorasi yang digunakan.

Evaluasi Pembelajaran membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di SLB Darma Putra Pangandaran

Dengan guru keterampilan (AT)

- Teknik penilaian secara lisan, dan kinerja meliputi cara mempersiapkan alat dan bahan, cara pengerjaan, dan hasil kerajinan dengan skala penilaian 1-4.
- Pemberian tindak lanjut berupa penugasan.
- Hasil kerajinan ER dan ST kurang rapi dan indah, terlihat dari pasir yang masih menggumpal, belum menutupi permukaan tripleks, kerang sering copot, lem masih meluber, dan tidak memperhatikan komposisi bentuk dan ukuran kerang serta dekorasi masih meniru contoh.

- Guru melaksanakan penilaian selama pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang alat dan bahan secara lisan, kemudian melihat proses pengerjaan secara langsung melalui praktek dan melihat hasil akhir kerajinan yang dibuat oleh siswa.
- ER dan ST masih terlihat mengelem tidak merata dan menaburkan pasir tidak menutupi permukaan tripleks atau menggumpal, ER kurang membubuhkan lem sehingga kerang dan pasir mudah copot sementara SN terlalu banyak sehingga meluber dan menggumpal. Dekorasi ER dan SN masih terpaku contoh.

2. Kompetensi yang harus dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* "Pasir Putih"

Sebelum melaksanakan kegiatan magang terlebih dahulu menggali informasi kepada instruktur magang mengenai kompetensi yang harus dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat kerajinan sesuai dengan standar di *home industry* tempat dilaksanakannya magang untuk mengetahui apakah anak tersebut memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan magang dan untuk melihat apa saja yang dapat dikerjakan oleh anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan kegiatan magang tersebut. Instruktur magang (TR) menjelaskan bahwa kompetensi paling mendasar yang harus dimiliki adalah dalam pengenalan alat dan bahan, adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan beragam sesuai dengan jenis kerajinan yang dibuat namun dengan memperhatikan kondisi anak tunagrahita ringan maka alat dan bahan yang digunakan dipilih yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus atau bantuan mesin, kerajinan yang dapat dibuat oleh anak tunagrahita yang tersedia di tempat magang adalah membuat *frame*, hiasan dinding, cermin, jam dan tempat tisu (W: 28 Agustus 2017). Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu: (1) Tripleks; (2) Lem kayu (*falcon*); (3) Air bersih; (4) Cairan pemutih pakaian; (5) Pasir; (6) Kerang; (7) Cat kayu transparan; (8) Alas untuk menaburkan pasir; (9) Kuas ukuran 1 inch. Selanjutnya, kompetensi yang harus dimiliki yaitu mengetahui kegunaan alat dan bahan, adapun kegunaannya adalah: (1) Tripleks digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *handicraft*; (2) Lem kayu merk "*falcon*" yang digunakan untuk mengelem pasir dan kerang, lem kayu harus bermerk "*falcon*" agar hasil pengeleman berwarna transparan dan lebih kuat; (3) Air bersih yang digunakan untuk mencampur lem kayu untuk pengeleman pasir dan sebagai pelapis setelah pengeleman semua hiasan; (4) Cairan pemutih pakaian yang digunakan untuk membersihkan kerang laut; (5) Pasir dan cat pasir yang digunakan untuk melapisi bahan dasar (triplek); (6) Kerang yang digunakan sebagai hiasan, adapun kerang yang digunakan adalah kor-kor, olem, kerang macan, kerang kuning, cangkang

kepiting/cangkang lobster, kerang hijau, kerang campur, kerang tulang; (7) Cat kayu transparan yang digunakan untuk melapisi kerang agar permukaannya lebih *glossy* ; (8) Alas untuk menaburkan pasir; (9) Kuas ukuran 1 inch digunakan untuk membubuhkan lem pada permukaan tripleks (W: 28 Agustus 2017).

Setelah mengenal dan dapat menggunakan alat dan bahan, kompetensi lainnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu mempersiapkan bahan dasar tripleks sesuai pola yang akan di buat (*frame*, hiasan dinding, cermin, jam dan tempat tisu), menuangkan lem *falcon* pada plastik-plastik kecil, mencampurkan lem *falcon* dengan air dengan perbandingan 2:1 untuk mengelem pasir, mencampurkan lem *falcon* dan air dengan perbandingan 1:5 untuk mengunci permukaan yang telah dihias, dan mempersiapkan cat kayu transparan agar permukaan kerang lebih *glossy*(W: 28 Agustus 2017).

Kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki anak adalah membersihkan limbah kerang, adapun alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam membersihkan limbah kerang adalah: (1) Ember; (2) Air bersih; (3) Cairan pemutih pakaian dan; (4) Kerang yang sudah kosong. Sebelum membersihkan limbah kerang, anak terlebih dahulu harus mengetahui bahaya penggunaan cairan pemutih pakaian apabila termakan atau mengenai mata. Setelah mempersiapkan alat dan bahan dilanjutkan pada proses pembersihan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Isilah ember dengan air dan pemutih dengan perbandingan (1:6). Campuran tersebut harus merendam seluruh kerang;
- (2) Rendam kerang selama 3 hari sampai ada lapisan yang keras dan bersisik mengelupas dari kerang;
- (3) Angkat kerang dan bilas kerang hingga bersih kemudian jemur
- (4) Angkat jemuran kerang dan pilah sesuai jenis dan keutuhannya (W: 18 Agustus 2017, D).

Setelah selesai di jemur, kemudian limbah kerang dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan limbah

kerang adalah keutuhan kerang dan warna kerang. Adapun pasir yang digunakan dalam pembuatan kerajinan terdiri dari dua jenis yaitu pasir hitam dan putih, untuk pasir hitam teksturnya lebih kasar daripada "Pasir Putih", adapun jenis pasir yang dapat dibubuhkan pewarna adalah "Pasir Putih" karena warna dan teksturnya membuat pewarna akan lebih terlihat serta menempel, adapun jenis pewarna yang digunakan merupakan pewarna pasir yang hanya terdapat di toko cat sekitar pantai, biasanya pewarnaan pasir dilakukan oleh pengrajin lain, adapun kerang-kerang yang digunakan dalam biasanya berasal dari sekitar Pangandaran, Cilacap dan Madura (W: 28 Agustus 2017).

Kompetensi selanjutnya adalah proses pembuatan kerajinan dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- (1) Olesi permukaan bahan dasar dengan menggunakan campuran lem kayu dan air (2:1) dengan bantuan kuas 1 inch secara merata
- (2) Persiapkan alas dan tuangkan pasir kemudian letakan bahan dasar yang telah dilem dan taburi dengan pasir, goyangkan bahan dasar yang telah ditaburi pasir untuk membuang sisa pasir yang tidak menempel.
- (3) Jemur selama \pm 5 menit hingga cukup kering
- (4) Olesi kembali dengan menggunakan campuran lem kayu dan air (2:1) dengan bantuan kuas 1 inch secara merata lalu taburi dengan pasir seperti langkah no (2) dan jemur kembali seperti langkah no (3), hal tersebut dilakukan agar tidak bahan dasar tertutupi dengan baik dan merata oleh pasir.
- (5) Persiapkan kerang yang akan digunakan untuk membuat *handicraft* dan aturlah pola dekorasi yang akan dibuat dengan kerang-kerang tersebut
- (6) Lem hasil pola dekorasi tersebut dengan menggunakan lem kayu *falcon* yang telah dimasukan pada plastik-plastik kecil.
- (7) Jemur kembali hasil kerajinan tersebut selama \pm 10 menit hingga kering
- (8) Setelah kering, basuh kerajinan tersebut dengan lem kayu dan air (5:1) untuk mengunci pasir agar lebih kuat dan tidak mudah terkelupas.
- (9) Jemur kembali hasil kerajinan selama \pm 10 menit hingga kering.

Hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan kerajinan agar hasilnya sesuai dengan standar pemasaran yaitu kerajinan yang dibuat harus memiliki tema pola dekoratif tertentu misalkan pola bunga dan pola pemandangan bawah laut. Selain itu, kerajinan yang dibuat harus kreatif dan inovatif artinya pembuatan kerajinan jangan monoton pada satu bentuk dan pola dekorasi yang dibuat pun tidak harus sama antara satu kerajinan dengan kerajinan lain, dalam pembuatannya juga harus memperhatikan ukuran, keutuhan dan warna kerang yang digunakan, penaburan pasir dengan merata, pengeleman dekorasi dengan memperhatikan kuantitas lem yang digunakan dan keawetan kerajinan artinya dekorasi kerang dan pasir tidak mudah copot (W: 28 Agustus 2017).

Tabel 4.2

Data Display Kompetensi yang harus dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* "Pasir Putih"

Aspek	Hasil Wawancara (WKMH)
Persiapan Alat dan Bahan	<u>Dengan instruktur magang (TR)</u>
Membuat <i>Handicraft</i> di <i>Home Industry</i> "Pasir Putih"	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal, menggunakan dan mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan yang sederhana tanpa menggunakan mesin.
Proses Pembersihan dan Pemilihan Limbah Kerang di <i>Home Industry</i> "Pasir Putih"	<u>Dengan instruktur magang (TR)</u> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahaya penggunaan <i>bayclean</i> bila termakan atau mengenai mata. • Membersihkan dan memilih limbah kerang dengan kriteria kerang tidak pecah dan warnanya tidak pudar.
Proses Pembuatan <i>Handicraft</i> Berbahan Limbah Kerang di <i>Home Industry</i> "Pasir Putih"	<u>Dengan instruktur magang (TR)</u> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahaya benda tajam • Membuat kerajinan sederhana tanpa

mesin seperti pigura, tempat tisu, jam dinding dan hiasan dinding yaitu

- Kriteria kerajinan yang dihasilkan yaitu dekorasi memiliki tema tertentu, memperhatikan kerapihan dalam penaburan pasir, bentuk dan ukuran kerang, memperhatikan orisinalitas dengan berkreasi sesuai keinginan sendiri, dan keawetan produk.

3. Keterlaksanaan sistem magang sistem magang di *home industry* "Pasir Putih" untuk meningkatkan keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, diperlukan keterlaksanaan sistem magang yang dirumuskan terlebih dahulu agar kegiatan magang dapat terlaksana dengan baik sehingga melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan anak tunagrahita dalam membuat kerajinan berbahan limbah kerang.

Kegiatan awal dimulai dengan persiapan pelaksanaan magang oleh instruktur magang (TR) yang meliputi persiapan peserta magang dan penyusunan program magang. Persiapan peserta magang dimulai dengan pengenalan alat dan bahan serta penggunaannya dalam membuat kerajinan, menjelaskan bahaya penggunaan *bayclean*, cat kayu transparan dan lem apabila termakan atau kena mata dan cara mengatasinya yaitu bila termakan harus segera minum air putih dan apabila terkena mata harus dibasuh dengan air, selanjutnya pembekalan mengenai pentingnya bekerjasama dalam bekerja, pentingnya saling membantu dan menyelesaikan tugas tepat waktu (W: 28 Agustus 2017, O: 29 Agustus 2017). Selanjutnya, penyusunan program magang yang disusun oleh instruktur magang dan guru keterampilan, yang meliputi: jenis kegiatan magang, latar belakang kegiatan magang, tujuan kegiatan magang, materi pembelajaran magang, identitas

peserta magang, waktu pelaksanaan magang, biaya kegiatan magang dan evaluasi kegiatan magang (W: 28 Agustus 2017). Materi pembelajaran magang terdiri dari dua tahap yaitu tahap pelatihan (pelatihan membersihkan dan memilih limbah kerang, serta pelatihan pembuatan kerajinan) dan tahap praktek pembuatan kerajinan sesuai kriteria produk yang dipasarkan dengan *deadline* setiap hari membuat satu kerajinan tangan (W: 28 Agustus 2017).

Pelaksanaan kegiatan magang diselenggarakan selama satu bulan, jumlah pertemuan dua kali per minggu dan alokasi waktu 4 jam. Kegiatan magang ini selalu dikontrol oleh guru keterampilan meskipun hanya sebentar, anak-anak yang melaksanakan kegiatan magang mampu pergi ke tempat magang secara mandiri, SN dan AT dapat mengendarai motor sendiri untuk pergi ke tempat magang (W: 28 Agustus, O: 29-20 September 2017). Keterlaksanaan pada kegiatan magang tahap pertama, instruktur memberikan pembelajaran melalui contoh langsung bagaimana proses pembuatan kerajinan mulai dari pengenalan alat dan bahan, menggunakan alat dan bahan, memilih dan membersihkan limbah kerang serta pembuatan kerajinan yang dilaksanakan selama dua hari, pada hari pertama dilaksanakan pelatihan membersihkan dan memilih limbah kerang sesuai dengan jenis, ukuran dan keutuhannya, hasil pelatihan tersebut dapat dilihat bahwa ketiga anak mampu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membersihkan limbah kerang dengan arahan instruktur dan mampu mengikuti langkah-langkah dalam membersihkan kerang dengan baik terlihat pada hasil cangkang kerang yang bersih dari kotoran dan sisa daging, adapun pada proses pemilihan limbah kerang, ER dan SN tampak belum teliti memilih limbah kerang terlihat dari hasil sortirannya masih terdapat cangkang kerang yang tidak utuh sedangkan AT mampu memilih dengan teliti dengan menyortir cangkang kerang utuh dan warna yang tidak pudar (W: 20 September 2017, O: 29 Agustus 2017). Pada hari kedua dilaksanakan tahap pembuatan kerajinan, instruktur menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan langkah-langkah pengerjaan kemudian diikuti oleh siswa, terdapat beberapa proses baru yang berbeda dengan pembuatan kerajinan di sekolah yaitu pada teknik pengeleman

dimana campuran lem berbeda untuk setiap proses pengeleman, untuk menaburkan pasir digunakan campuran air dan lem dengan perbandingan 2:1 dan mengunci pasir digunakan campuran air dan lem dengan perbandingan 5:1, teknik mengelem pada permukaan tripleks menggunakan bantuan kuas sehingga hasilnya lebih merata, dan penggunaan cat kayu transparan pada proses *finishing* sehingga hasil kerajinan lebih mengkilat dan warna kerang lebih terang. Pada pelatihan membuat produk, ketiga anak dapat mengikuti langkah-langkah dengan cukup baik terlihat dari antusiasme mereka untuk mengikuti semua arahan instruktur dan mengikuti apa yang diarahkan meskipun terlihat masih kurang tepat dalam pengerjaannya (W: 20 September 2017, O: 30 Agustus 2017).

Langkah kedua pada kegiatan magang yaitu praktek membuat kerajinan dengan bimbingan dari instruktur magang, pada langkah ini setiap siswa memperoleh bimbingan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya hingga dapat meningkat pada langkah ketiga pada kegiatan magang yaitu praktek membuat kerajinan secara mandiri. Langkah kedua pada AT dan SN dilaksanakan selama 2 kali pertemuan sedangkan ER 4 kali pertemuan, keseluruhan langkah kedua dan ketiga dilaksanakan selama enam kali pertemuan, dalam pelaksanaannya tidak semua langkah-langkah pembuatan kerajinan dapat dilakukan oleh siswa, pada proses pembersihan dan pemilihan limbah kerang siswa tidak melaksanakan praktek secara mandiri karena *home industry* "Pasir Putih" sendiri lebih banyak menggunakan limbah kerang yang telah dibersihkan, kemudian ada beberapa bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh instruktur yaitu campuran air dan lem yang dipergunakan untuk mengelem pasir dan mengunci pasir karena mempertimbangkan kondisi anak yang dikhawatirkan tidak bisa menakar dengan tepat sehingga dapat berdampak pada hasil pengeleman yang tidak sempurna, kemudian pada tahap melapisi hasil dekorasi dengan cat kayu transparan memerlukan pengawasan penuh dari instruktur karena baunya cukup menyengat dan berbahaya bila digunakan tidak hati-hati (W: 20 September 2017, O: 5-20 September 2017). Setiap pertemuan pada tahap ini anak harus menghasilkan satu produk kerajinan yang telah ditentukan yaitu minggu pertama membuat hiasan

dinding, pada minggu ini instruktur masih memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, terlihat ER masih kesulitan mengelem menggunakan kuas sedangkan SN dan AT dapat mengerjakan secara mandiri namun masih diarahkan oleh TR agar mengelem tidak meluber dan menaburkan pasir dengan merata, pada proses mendekorasi TR terlihat menekankan kepada anak untuk mendekor dengan percaya diri namun harus diperhatikan dasar-dasar mendekorasi kerang yaitu harus memiliki tema tertentu misalnya membentuk bunga, keadaan bawah laun atau pola geometris (W: 20 September 2017, O: 5-6 September 2017). Minggu selanjutnya membuat tempat tisu, langkah-langkah pengerjaannya masih sama dengan minggu sebelumnya. Kemampuan SN meningkat dengan baik terlihat dari hasil pengeleman yang merata dan hasil dekorasi yang sudah memiliki tema tertentu, mampu berkreasi sendiri dan memperhatikan perpaduan warna yang digunakan sehingga mendapat pujian dari TR sedangkan AT kemampuannya memang sudah baik sejak minggu sebelumnya terlihat dari kerapiahannya dalam mengelem dan mendekorasi sesuai kreasi sendiri, kemampuan ER pun terlihat cukup meningkat, dia dapat menggunakan kuas dengan baik namun dia masih harus melihat contoh ketika mendekorasi (W: 20 September 2017, O: 12-13 September 2017). Pada minggu terakhir, siswa diminta untuk membuat jam dinding. Mereka mampu mengerjakannya secara mandiri, secara garis besar kemampuan mereka telah meningkat terlihat dari hasil kerajinan yang dihasilkan dimana dalam mengelem dan menaburkan pasir sudah merata, salah satu faktornya karena di tempat magang diajarkan cara yang efektif dalam mengelem yaitu menggunakan bantuan kuas dan mencampurkan lem dengan air sehingga dalam menaburkan pasir tidak menggumpal, penaburan pasirpun dilakukan dalam dua lapis sehingga permukaan tripleks tertutup dengan baik, dalam mendekorasi pun diajarkan teknik-teknik dasar memilih kerang untuk dibentuk menjadi bunga, pemandangan laut atau pola geometri sehingga memudahkan anak untuk berkreasi sendiri, di tempat magang juga ditekankan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan konsekuensi tidak bisa pulang bila belum diselesaikan dan dalam melakukan pekerjaan tidak bisa asal-asalan karena TR akan selalu memberikan arahan bagaimana cara membuat kerajinan yang benar sehingga kerajinan yang

dibuat dapat dipasarkan dan sesuai dengan kriteria produk di *home industry* tersebut (W: 20 September 2017, O: 19-20 September 2017) .

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara langsung melalui tes lisan dan kinerja dengan menanyakan kepada anak tentang alat dan bahan serta penggunaannya, kemudian melihat kinerja anak dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang, adapun kriteria keberhasilan dari hasil kegiatan magang yaitu apakah anak mampu membuat *handicraft* dengan indah, bersih dan cepat, apakah anak mampu bekerjasama dalam bekerja dan tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan serta apakah kemampuan anak meningkat dari kemampuan awalnya sebelum magang. Tindak lanjutnya yaitu siswa diberikan reward berupa pujian dan TR berharap dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam bekerja dengan mengajaknya kembali membantu TR dalam membuat kerajinan jika pesanan sedang banyak dan TR kekurangan pekerja (W: 20 September 2017, O: 29 Agustus-20 September 2017) .

Adapun keterampilan anak tunagrahita ringan setelah melaksanakan kegiatan magang ini yaitu.

- 3.1. Subyek ER, ER lebih banyak mengetahui dan menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakandari sebelum kegiatan magang, yaitu menyebutkan tentang jenis-jenis kerang, mampu menggunakan alat dan bahan yang digunakan di tempat magang, terlihat dalam kemampuannya mengelem apabila sebelum magang dia terlihat tidak suka kotor dan tidak mengelem dengan rata meskipun ER masih sering cuci tangan setiap kali selesai mengelem satu bagian, ER mampu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan secara mandiri. Selain itu, ER juga mendapatkan pelatihan baru tentang tata cara membersihkan limbah kerang meskipun tidak dipraktekan secara mandiri, ER mampu mendekorasi kerajinan dengan penggunaan lem yang tepat terlihat dari hasil dekorasi yang menempel dan tidak lagi mudah copot namun dalam berkreasi dia masih mendapatkan bantuan instruktur magang, mampu melapisi hasil kerajinan yang telah

dibuat dengan menggunakan lem, dan ER mampu melapisi kerang-kerang yang telah dijemur dengan cat kayu transparan melalui pengawasan instruktur (W: 20 September 2017, O: 29 Agustus-20 September 2017).

- 3.2. Subyek SN, SN terlihat mampu menyebutkan alat dan bahan, termasuk menyebutkan jenis-jenis kerang yang lebih beragam seperti jenis cangkang lobster yang baru diketahuinya saat magang, mampu menggunakan alat dan bahan dengan baik terlihat dari kemampuannya menggunakan kuas untuk mengelem permukaan tripleks dan membubuhkan lem dengan takaran yang pas untuk merekatkan dekorasi. SN mendapatkan pengetahuan baru dalam hal membersihkan dan memilih limbah kerang meskipun tidak dipraktikkan secara mandiri, SN juga mampu mendekorasi kerajinan dengan baik terlihat dari hasil kerajinannya sejak minggu ketiga magang dimana TR pun memuji karena peningkatannya, SN juga mampu mendekorasi dengan kreasi dia sendiri meskipun dia terkadang tidak memperhatikan ukuran dan keutuhan kerang yang di pakai. SN mampu melapisi hasil kerajinan dengan cat kayu transparan dengan bantuan kuas dan memperhatikan keamanan saat melapisinya dengan pengawasan dari TR. SN mampu menjemur hasil kerajinannya dan mengangkatnya ketika telah kering (W: 20 September 2017, O: 29 Agustus-20 September 2017).
- 3.3. Subyek AT, AT mampu menyebutkan alat dan bahan lebih beragam seperti jenis kerang lobster yang baru diketahuinya saat magang, AT mampu menggunakan alat dan bahan dengan baik terlihat dari kemampuannya menggunakan kuas dalam proses pengeleman dan penaburan pasir, mampu menggunakan lem dengan merata sehingga kerang menempel dengan baik tidak mudah copot. AT mampu membersihkan dan memilih limbah kerang berdasarkan jenisnya meskipun dalam pengerjaannya lebih lambat dibandingkan teman-teman yang lain. Pada proses dekorasi, AT mampu mendekorasi kerajinan dengan baik terlihat dari hasil kerajinannya yang memperhatikan komposisi bentuk, ukuran dan bertema tertentu serta mampu berekreasi sesuai kreativitasnya sendiri tanpa terpaku contoh, AT mampu

melapisi hasil kerajinan dengan cat kayu transparan dan memperhatikan keamanan dengan diawasi oleh TR, AT mampu menjemur dan mengangkat hasil kerajinan sampai kering (W: 20 September 2017, O: 29 Agustus-20 September 2017).

Untuk lebih jelasnya, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.3

Data Display Keterlaksanaan Pembelajaran sistem magang di *home industry* "Pasir Putih" untuk meningkatkan keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran

Aspek	Hasil Wawancara (WPKM)	Hasil Observasi (OPKM)
Perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat <i>handicraft</i> berbahan limbah kerang dengan menggunakan sistem magang di <i>home industry</i> "Pasir Putih"	<p><u>Dengan Instruktur Magang (TR)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan persiapan peserta magang melalui pengenalan dan penggunaan alat bahan. Menyusun program pembelajaran magang bersama pihak sekolah. Menyusun materi dalam kegiatan magang yaitu tahap pelatihan (membersihkan dan memilih limbah kerang dan pembuatan kerajinan) dan tahap praktek pembuatan kerajinan berbahan limbah kerang. 	Terlihat TR mengamati ketiga siswa yang akan magang di tempatnya untuk melihat apakah mereka memenuhi kriteria untuk magang di tempatnya.
Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat <i>handicraft</i> berbahan limbah	<p><u>Dengan Instruktur Magang (TR)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Magang dilaksanakan 1 bulan, pertemuan 2 kali setiap minggu dan alokasi waktu 4 jam setiap pertemuan. Guru keterampilan selalu ikut dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Terlihat dua siswa yaitu SA dan AT dapat pergi ke tempat magang secara mandiri, guru keterampilan sering datang untuk melihat anak. TR terlihat melakukan pelatihan kepada anak-anak dengan

kerang dengan menggunakan sistem magang di *home industry* "Pasir Putih"

kegiatan magang. Siswa yang melaksanakan magang mampu pergi ke tempat magang secara mandiri, SA dan AT mampu mengendarai motor.

- Tahap pelatihan dengan instruktur mendemonstrasikan keseluruhan proses pembuatan kerajinan secara langsung dilaksanakan selama 2 hari, meliputi pelatihan pembersihan dan pemilihan limbah kerang serta pelatihan pembuatan kerajinan, metode yang dipergunakan adalah demonstrasi dan siswa dibimbing secara penuh.
- Tahap praktek dibagi menjadi dua langkah yaitu praktek dengan dibantu oleh bimbingan instruktur (AT dan SR sebanyak 2 pertemuan, ER sebanyak 4 pertemuan). Tahap ini dilaksanakan 6 pertemuan dalam 3 minggu, setiap pertemuan siswa harus membuat 1 produk hingga selesai, minggu pertama membuat hiasan dinding, minggu ke dua tempat tisu, minggu ketiga membuat jam dinding.
- Beberapa langkah kerja tidak dilaksanakan dan dipersiapkan oleh tempat magang yaitu pada

mendemonstrasikan langkah demi langkah sambil diikuti oleh anak mulai dari membersihkan limbah kerang, memilih limbah kerang, menggunakan alat dan bahan serta membuat kerajinan, dilaksanakan selama dua hari.

- Minggu-minggu berikutnya TR menugaskan setiap anak untuk membuat satu kerajinan sesuai contoh sesuai langkah sambil sesekali diberikan pengarahan agar hasil kerajinan sesuai standar produk di tempatnya, TR selalu menekankan pentingnya kerapihan, keindahan dekorasi dan supaya anak berkreasi sendiri tidak mengikuti contoh.
- Kemampuan SN dan AT terlihat meningkat, mereka sudah mampu melaksanakan langkah-langkah pengerjaan kerajinan secara mandiri dan dapat menentukan kreasi mereka sendiri.

pembuatan pola dasar, pencampuran lem dan pencampuran cat kayu transparan.

- Kemampuan SN dan ER meningkat pada minggu kedua praktek pembuatan kerajinan.

Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membuat *Handicraft* berbahan limbah kerang dengan menggunakan sistem magang di *home industry* "Pasir Putih"

Dengan Instruktur Magang (TR)

- Evaluasi dilaksanakan dengan tes lisan dan melihat kemampuan anak secara langsung.
- Tindak lanjut apabila siswa menyelesaikan satu produk sesuai kriteria maka karya bisa dipajang di toko namun bila hasil kurang baik siswa dibimbing kembali.
- Hasil kerajinan SN dan AT telah memenuhi standar pemasaran, dimana hasilnya sudah sangat rapi dengan memperhatikan komposisi bentuk dan keutuhan serta mampu mendekorasi dengan tema tertentu sesuai kreasi sendiri.

- TR terlihat melakukan evaluasi setiap kegiatan magang dengan melihat kemampuan anak, setiap kerajinan dilihat apakah memperhatikan keindahan kebersihan dan apakah anak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas.
- Tindak lanjut berupa arahan untuk memperbaiki kerajinan apabila belum sesuai kriteria, tidak mengizinkan anak untuk pulang atau istirahat apabila pekerjaannya belum selesai.
- Terlihat karena setting kegiatan magang seperti bekerja maka anak lebih bersungguh-sungguh mengerjakan kerajinan, ada kepuasan tersendiri ketika karyanya di pajang untuk dijual, AT dan SN mengalami peningkatan yang baik dalam membuat kerajinan, mereka telah memahami komposisi bentuk dan dapat berkreasi sendiri.

B. Pembahasan

1. Keterampilan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran sebelum diberikan sistem magang

Sebelum dilaksanakannya kegiatan magang, anak telah memiliki kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah dengan guru keterampilan.

Pertama, anak telah mampu menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakan, mampu membedakan jenis limbah kerang berdasarkan bentuk dan ukuran serta mampu membedakan pasir berdasarkan warna yang digunakan.

Kedua, menggunakan alat dan bahan, anak belum mampu membubuhkan lem secara merata dalam mengelem pasir sehingga pasir tidak menutupi seluruh permukaan tripleks dan menggumpal di beberapa bagian. Selanjutnya dalam mengelem cangkang kerang untuk dekorasi, SN sering terlalu banyak membubuhkan lem sehingga hasilnya meluber keluar cangkang dan mengotori kerajinan, sebaliknya ER sering terlalu sedikit membubuhkan lem sehingga cangkang kerang mudah copot.

Ketiga, mendekorasi dan menjemur hasil kerajinan, ER dan SA masih mendekorasi dengan terpaku contoh gambar yang diberikan oleh guru, sedangkan AT mampu mendekorasi dengan kreasi sendiri. Pada aktivitas menjemur ketiga siswa masih harus diberi tahu kapan hasil kerajinannya kering dan harus diangkat.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Soemantri (2012, hlm. 107) mengemukakan bahwa

“Anak tunagrahita ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja... pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik... di antara fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik”

2. Kompetensi yang harus dimiliki anak tunagrahita ringan dalam membuat *handicraft* berbahan limbah kerang di *home industry* "Pasir Putih"

Sebelum melaksanakan kegiatan magang, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh anak sesuai dengan standar tempat magang

Kompetensi pertama yaitu pengetahuan alat dan bahan, anak harus mengetahui nama alat dan bahan dan cara penggunaannya. Membedakan alat dan bahan (memahami perbedaan *bayclean* dan air, lem dan vernis, kuas ukuran 1 inch dan sikat gigi). Pemahaman tentang bahaya penggunaan alat dan bahan yaitu *bayclean*, lem dan cat kayu transparan.

Kompetensi kedua yaitu pengetahuan tentang tata cara pemilihan dan pembersihan limbah kerang kompetensi yang harus dimiliki meliputi kemampuan membedakan limbah kerang (berdasarkan jenis, keutuhan, dan kebersihan) serta proses pembersihan dengan menggunakan ember, air bersih, cairan pemutih pakaian dan kerang yang sudah kosong dengan memperhatikan takaran antara air dan pemutih pakaian.

Kompetensi ketiga yaitu pengetahuan tentang pembuatan kerajinan dan penjemuran, kompetensi yang harus dimiliki yaitu kemampuan mengelem secara merata dan membedakan komposisi lem (untuk proses pelapisan, dekorasi dan penguncian), menaburkan pasir hingga menutupi permukaan tripleks, proses mendekorasi berdasarkan kreasi sendiri sesuai standar di tempat magang, proses pelapisan vernis dan penjemuran hingga kering.

Sejalan dengan hal di atas mengenai kompetensi yang harus dimiliki dalam membuat kerajinan limbah kerang yang merupakan jenis bahan limbah keras, menurut Paresti, Suci (2017, hlm. 13) secara umum adalah 1) Pemilihan bahan limbah; 2) Pembersihan limbah; 3) Pengeringan; 4) Pewarnaan; 5) Finishing bahan agar siap pakai.

3. Keterlaksanaan sistem magang di *home industry* "Pasir Putih" untuk meningkatkan keterampilan membuat *handicraft* berbahan limbah kerang pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB Darma Putra Pangandaran

Dalam melaksanakan kegiatan magang, pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan individual dimana setiap siswa mendapatkan bimbingan yang berbeda-beda tergantung kebutuhannya sebelum siswa dapat membuat kerajinan secara mandiri. Kegiatan magang dibagi ke dalam tiga langkah yaitu.

Langkah pertama, Instruktur memberikan pembelajaran melalui contoh langsung bagaimana proses pembuatan kerajinan mulai dari pengenalan alat dan bahan, menggunakan alat dan bahan, memilih dan membersihkan limbah kerang serta pembuatan kerajinan.

Langkah kedua, peserta didik membuat kerajinan dengan bimbingan dari instruktur magang, adapun bimbingan yang di dapat berbeda-beda pada setiap anak, untuk SN dan AT proses pembuatan kerajinan dengan bimbingan dilaksanakan selama 2-3 pertemuan, sedangkan pada subyek ER proses pembuatan kerajinan dengan bimbingan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Langkah ketiga, pembuatan kerajinan secara mandiri dimana anak telah sepenuhnya mampu membuat kerajinan tanpa bimbingan dari instruktur magang. Pada kegiatan ini setiap anak diberikan satu tugas setiap hari untuk membuat kerajinan dan diberikan *deadline* untuk menyelesaikan satu kerajinan hingga selesai

Dalam praktek pembuatan kerajinan anak tidak sepenuhnya melaksanakan sesuai prosedur yaitu pada proses pembuatan pola tripleks, penakaran lem, dan melapisi kerajinan dengan cat kayu transparan telah dipersiapkan dan dibantu oleh instruktur magang. Hasil dari kegiatan ini ada kepuasan tersendiri ketika karyanya di pajang yang bisa memotivasi anak.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Anwar (2015, hlm. 83) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui magang yaitu:

(1) Kegiatan identifikasi...; (2) Kegiatan penyusunan program magang...; (3) Proses pelaksanaan magang di tempat kerja sesuai dengan program yang telah direncanakan/diorganisir...; (4) Penilaian program magang... ; dan (5) Tindak lanjut yang dapat berupa peningkatan dan penerapan

Melalui *setting* kegiatan magang yang dibuat semirip mungkin dengan aktivitas bekerja maka anak lebih bersungguh-sungguh mengerjakan kerajinan, ada kepuasan tersendiri ketika karyanya di pajang untuk dijual, AT dan SN mengalami peningkatan yang baik dalam membuat kerajinan, mereka telah memahami komposisi bentuk dan dapat berkreasi sendiri serta mampu melaksanakan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan harapan setelah melaksanakan magang yang telah dijalankan menurut Anwar (2015, hlm. 85) yaitu:

1. Peningkatan, yaitu siswa dapat mempraktekan keterampilannya sesuai dengan standar perusahaan profesional. Dalam bekerja mereka menunjukkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.
2. Penerapan artinya setelah magang ini siswa dapat mempraktekannya dengan bisa bekerja di tempat semula, di perusahaan lainnya atau mandiri bisa mengaplikasikan kemampuannya secara mandiri. Tujuan akhirnya mereka dapat hidup mandiri dengan menghidupi kehidupannya secara mandiri tidak membebankan oranglain.